Personal Attitude, Perceived Behavioral Control dan Minat Berwirausaha Selama Pandemi Covid-19: *E-Learning* Sebagai Variabel Mediasi

Shita Lusi Wardhani[1*] & Manggar Wulan Kusuma[2]

Afiliasi
[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Koresponden
[*] lusi.wardhani@gmail.com

Artikel Tersedia Pada
http://jurnalwahana.poltekykpn.ac.id/ind ex.php/wahana/index

DOI:
https://doi.org/10.35591/wahana.v25i1.327

Sitasi:
Wardhani, S. L; & Kusuma, M. W. (2022). *Personal Attitude, Perceived Behavioral Control* dan Minat Berwirausaha Selama Pandemi Covid-19: *E-Learning* Sebagai Variabel Mediasi**.** *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 25 (1), 101-112.

Artikel Masuk
15 April 2021

Artikel Diterima
26 Desember 2021

Abstract. *The Covid-19 pandemic that hit the State of Indonesia has changed the way of learning in the field of education. Many universities are converting offline learning methods to online learning. This of course will affect the learning process of courses accompanied by business practices such as entrepreneurship courses. The purpose of this study was to examine the effect of personal attitude and perceived behavioral control in a person on entrepreneurial interest which will be mediated by the e-learning variable in the Covid-19 pandemic era. Data was collected through an online questionnaire that took entrepreneurship courses at selected universities in Yogyakarta. The data in this study were analyzed using SmartPLS software. E-learning is able to mediate personal behavioral control on interest in entrepreneurship, but unable to mediate personal attitude towards interest in entrepreneurship.*

Keywords: *Personal Attitude*; *E-Learning*; *Perceived Behavioral Control*; Minat Berwirausaha

Abstrak. Pandemi Covid-19 yang melanda Negara Indonesia telah mengubah cara belajar di bidang pendidikan. Banyak universitas mengubah metode pembelajaran offline menjadi pembelajaran online. Hal ini tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran mata kuliah yang disertai dengan praktik bisnis seperti mata kuliah kewirausahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh sikap pribadi dan persepsi kontrol perilaku pada seseorang terhadap minat kewirausahaan yang akan dimediasi oleh variabel e-learning di era pandemi Covid-19. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dengan responden mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi terpilih di Yogyakarta. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan software SmartPLS. E-learning mampu memediasi perceived behavioral control terhadap minat berwirausaha, tetapi tidak mampu memediasi personal attitude terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: Personal Attitudr; E-Learning; Perceived Behavioral Control; Minat Berwirausaha

Pendahuluan

Kasus pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negara di dunia ini juga telah melanda Negara Indonesia. Hal ini mengakibatkan banyak perubahan kebijakan yang terjadi di Indonesia termasuk di bidang Pendidikan termasuk universitas dan perguruan tinggi. Tantangan untuk mengatasi ketidakseimbangan lowongan pekerjaan dengan tenaga kerja di negara berkembang semakin meningkat karena dampak pandemic Covid-19 di bidang ekonomi. Dalam hal ini, universitas dan perguruan tinggi memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan lulusan sebagai tenaga kerja yang memiliki perspektif baik dan kemampuan berwirausaha. Untuk mencapai tujuan tersebut, hampir seluruh universitas dan perguruan tinggi mengubah metode pembelajaran *offline* menjadi *online* di masa pandemi Covid-19. Hal ini menjadi sebuah solusi yang tepat untuk memberikan pendidikan kepada mahasiswa selama kondisi pandemi.

Kebijakan *Working From Home* dan *School From Home* telah membuat masyarakat dan para pelajar cenderung bertumpu pada teknologi. Teknologi semakin meluas ke sektor pendidikan, dan hampir seluruh kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan sarana *online*, termasuk kegiatan praktikum bagi para pelajar dan mahasiswa. Di lingkungan universitas yang memiliki fakultas ekonomi, banyak yang sudah menyelanggarakan mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan ini didirikan dengan tujuan dapat meluluskan lulusan calon wirausaha sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Tentunya mata kuliah kewirausahaan ini juga disertai dengan kelas praktikum berwirausaha. Selama kondisi pandemi Covid-19, kelas praktikum ini akan dilaksanakan secara *online*. Dengan adanya ketidakpastian pengendalian penangangan Covid-19, diperlukan pemahaman tentang adaptasi teknologi di lingkungan akademik ini menjadi suatu keharusan bagi setiap universitas dan perguruan tinggi.

Banyak penelitian sebelumnya yang fokus penelitiannya menyoroti kebutuhan dan tantangan dalam membangun minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shane et al. (2003) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat berwirausaha dalam diri seseorang membutuhkan waktu yang lama dan memiliki tantangan tersendiri. Seorang mahasiswa yang memang memiliki minat berwirausaha dari awal perlu mengikuti mata kuliah kewirausahaan untuk menambah ilmu berwirausahanya. Fiet (2000) mengatakan bahwa pendidikan mampu untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha melalui pemberian pengalaman penguasaan, disiplin, persuasi social dan dukungan. Keterampilan berwirausaha tersebut dapat diperoleh dengan melibatkan para mahasiswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan praktek berbisnis. Dikarenakan kelas praktek bisnis untuk mata kuliah kewirausahaan harus dijalankan secara *online*, timbul kekhawatiran terkait kemampuan penerimaan pengajaran *online* dalam menyediakan aktivitas yang memiliki kualitas yang sama ketika diselenggarakan secara *offline*.

Sikap seseorang atau *personal attitude* menunjukkan penilaian, perasaan, serta tindakan terhadap suatu objek. Menurut Ismail & Zain (2008), sikap atau attitude berarti

sesuai atau cocok dan siap untuk bertindak atau berbuat sesuatu. Priyanto (2008) berpendapat bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Personal attitude termasuk ke dalam faktor internal yang mempengaruhi minat tersebut. Davis et al. (1989) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *personal attitude* yang dimiliki seseorang yang mengikuti suatu perkembangan teknologi baru akan mempengaruhi minat untuk melakukan sesuatu yang baru dengan menggunakan teknologi tersebut. Sistem pembelajaran *e-learning* telah diterapkan selama kebijakan school from home berlaku, diharapkan personal attitude yang baik di dalam diri seorang mahasiswa dapat mempengaruhi akan penerimaan materi dari mata kuliah kewirausahaan.

Ajzen (2006) berpendapat bahwa *perceived behavioral control* mengacu pada pengendalian atas rasa mudah atau sulit untuk melakukan perilaku dan diasumsikan untuk merefleksikan pengalaman seseorang. Penelitian Engel et al. (1995) membuktikan bahwa ketika individu percaya bahwa dirinya tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan suatu perilaku. Krueger (1993) menyatakan bahwa konsep *perceived behavioral control* berkaitan dengan efikasi diri dan tingkat keterampilan seseorang dalam menentukan kesuksesan mereka dan bahwa peluang tergantung pada persepsi seseorang dalam mengendalikan situasi karena pengetahuan individu sangat penting untuk mampu mengenali peluang, sehingga hal ini akan mempengaruhi minat berwirausaha. *Perceived behavioral control* juga dapat diartikan sebagai sebuah pengendalian bagi individu untuk memiliki keyakinan pada satu hal tertentu dikarenakan faktor dukungan dan ketersediaan sumber daya dan sarana pendukung, yang mempengaruhi minat wirausaha individu. Metode pengajaran *e-learning* juga merupakan sarana pendukung yang dapat membuat diri seorang mahasiswa akan semakin memiliki minat untuk menjadi wirausahawan.

Penerapan *e-learning* dalam pembelajaran *online* di mata kuliah kewirausahaan dapat mempengaruhi kualitas penyampaian materi khususnya ketika kelas praktek bisnis kewirausahaan dijalankan. Penelitian Cristian & Petronela (2012) membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan di Rumania menggunakan *e-learning* sebagai alat yang efisien untuk mengajarkan kewirausahaan dan menemukan beberapa proyek yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kewirausahaan. Ketidakefektifan yang terjadi selama penyampaian materi dari mata kuliah kewirausahaan yang dilakukan dengan penerapan *e-learning* tentunya akan mempengaruhi proses belajar para mahasiswa sehingga dapat mempengaruhi minat berwirausaha dalam diri mereka. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh hubungan *e-learning* terhadap minat berwirausaha.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Personal Attitude

Sikap atau attitude adalah evaluasi individu baik secara positif atau negative terhadap suatu kejadian, minat tertentu, dan institusi (Ajzen, 2006). Menurut Ismail dan Zain (2008), sikap memiliki arti sesuai atau cocok dan siap untuk melakukan suatu tindakan. Sesuai dengan Theory Of Planned behavior, sikap positif seseorang dipengaruhi oleh

kepercayaan positif yang dimilikinya. Faktor yang mempengaruhi *personal attitude* terdiri dari usia, gender, pengalaman pribadi dan pengalaman-pengalaman yang mengubah sikap seseorang tersebut.

Perceived Behavioral Control

Menurut Jessvita dan Edwin (2014), perceived behavioral control sebagai persepsi seseorang terhadap suatu hambatan dalam melakukan perilakunya. Perceived behavioral control adalah bagaimana individu memiliki keyakinan pada suatu hal tertentu dikarenakan faktor dukungan dan ketersediaan sumber daya dan sarana pendukung yang akan mempengaruhi minat seseorang. Linan & Yi-Wen (2009) berpendapat bahwa perceived behavioral control merupakan suatu kepercayaan seseorang bahwa dia mampu untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Menurut Ajzen (2006), perceived behavioral control mengacu pada pengendalian atas rasa mudah atau sulit untuk melakukan perilaku dan diasumsikan untuk merefleksikan pengalaman seseorang. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *perceived behavioral control* merupakan suatu keyakinan individu mengenai seberapa pengendaliannya untuk memunculkan perilaku sebagai akibat dari sumber daya dan peluang yang dibutuhkan oleh seseorang.

E-learning

Jenkins & Hanson (2003) mengartikan e-learning sebagai sebuah proses belajar yang difasilitasi, dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi komunikasi. Elliot (2000) juga berpendapat bahwa sistem pembelajaran e-learning adalah pembelajaran dimana bahan pembelajaran disampaikan melalui media elektronik seperti internet, intranet, satelit, TV, CD-Room, dan media yang lain. *E-learning (electronic learning)*, yaitu pembelajaran secara elektronik dengan menggunakan media internet, dimana pembelajarannya dilakukan secara online melalui website *e-learning*, yang dapat belajar di mana dan kapan saja tanpa batasan ruang dan waktu. Prasojo & Riyanto (2011) mengatakan bahwa *e-learning* merupakan istilah dalam pembelajaran online berbasis internet, teknologi *e-learning* ini dijembatani oleh teknologi internet, membutuhkan sebuah media untuk dapat menampilkan materi pelajaran serta membutuhkan fasilitas komunikasi untuk dapat saling bertukar informasi.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan sebuah komitmen seseorang didalam memulai usaha baru dan perlu diperhatikan dalam memahami proses pendirian usaha yang baru tersebut (Krueger, 1993). Lee & Wong (2004) dalam penelitiannya membuktikan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu Langkah awal dalam melangsungkan sebuah usaha yang bersifat jangka Panjang.

Aditia et al. (2012) mengartikan minat berwirausaha merupakan sebuah pencapaian kemajuan usahanya, kesediaan menanggung berbagai risiko yang berkaitan dengan tindakan dan usaha yang dilakukannya serta bersedia untuk menempuh jalur dan cara baru dari pembelajaran untuk berwirausaha yang dilakukannya. Menurut Aprilianty (2012),

minat berwirausaha dapat diartikan sebagai keinginan bekerja keras untuk menjadi wirausaha.

Pengembangan Hipotesis

Personal Attitude Berpengaruh Terhadap *E-Learning*

Menurut Priyanto (2008), minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu si wirausahawan tersebut, seperti sifat personal, sikap kemauan, dan kemampuan individu yang memberikan kekuatan individu untuk berwirausaha. Ferreira, et al. (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa personal attitude berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini menandakan bahwa semakin baik sikap yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka akan semakin besar juga minat seorang mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

Penelitian Davis et al. (1989) membuktikan bahwa sikap yang dimiliki seseorang yang mengikuti suatu perkembangan teknologi baru akan mempengaruhi minat untuk melakukan sesuatu yang baru dengan menggunakan teknologi tersebut. Dengan diselenggarakannya sistem pembelajaran *e-learning* pada mata kuliah kewirausahaan diharapkan tetap dapat meningkatkan minat berwirausaha di dalam diri mahasiswa. Venkatesh et al. (2003) dalam penelitiannya juga menganalisis teori-teori tentang penerimaan teknologi oleh pengguna akan mempengaruhi hubungan antara sikap seseorang terhadap minat untuk melakukan sesuatu pada diri seseorang tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka terbentuklah hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu, H1: *Personal Attitude* Berpengaruh Terhadap *E-Learning*

Perceived Behavioral Control Berpengaruh Terhadap *E-Learning*

Perceived behavioral control menggambarkan tentang perasaan *self efficacy* atau kemampuan diri yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu perilaku. *Perceived behavioral control* juga merepresentasikan kepercayaan seseorang tentang seberapa mudah individu menunjukkan suatu perilaku. Engel et al. (1995) menjelaskan bahwa ketika individu percaya bahwa dirinya tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan suatu perilaku, individu tersebut tidak akan memiliki intensi yang kuat untuk menunjukkan perilaku tersebut. *Perceived behavioral control* dapat dibentuk oleh kesempatan akan pendidikan maupun keterampilan yang diberikan kepada seseorang. Krueger (1993) menyatakan bahwa konsep perceived behavioral control berkaitan dengan efikasi diri dan tingkat keterampilan seseorang dalam menentukan kesuksesan mereka dan bahwa peluang tergantung pada persepsi seseorang dalam mengendalikan situasi karena pengetahuan individu sangat penting untuk mampu mengenali peluang, sehingga hal ini akan mempengaruhi minat berwirausaha.

Ban et al. (2013) berpendapat bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa mengenai kunci-kunci dalam bisnis tidak serta merta akan meningkatkan minat mahasiswa untuk terjun sebagai wirausaha. *Perceived behavioral control* juga dapat diartikan sebagai sebuah pengendalian bagi individu untuk memiliki keyakinan pada satu hal tertentu dikarenakan faktor dukungan dan ketersediaan sumber daya dan sarana pendukung, yang mempengaruhi minat wirausaha individu. Metode pengajaran *e-learning* yang harus

diterapkan di kelas khususnya di mata kuliah kewirausahaan juga merupakan sarana pendukung bagi para mahasiswa mata kuliah kewirausahaan untuk dapat terus mengikuti perkuliahan dan kelas praktikum selama pandemi Covid-19. Perubahan metode pengajaran dari *offline* menuju *online* dengan menerapkan sistem *e-learning* diharapkan tetap dapat meningkatkan minat berwirausaha terhadap diri mahasiswa tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas,maka terbentuklah hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu,
H2: *Perceived Behavioral Control* Berpengaruh Terhadap *E-Learning*

E-Learning Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha

Satiti & Ekowati (2013) menyatakan sebuah universitas atau perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani untuk berwirausaha. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan mata kuliah kewirausahaan (Suharti & Sirine, 2009). Kondisi pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia juga menyebabkan terjadinya perubahan metode pengajaran termasuk pada mata kuliah kewirausahaan. Selama kebijakan *school from home* diterapkan, maka penyelenggaraan perkuliahan dan kelas praktikum kewirausahaan melalui sistem *e-learning*.

Penelitian Cristian & Petronela (2012) membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan di Rumania menggunakan *e-learning* sebagai alat yang efisien untuk mengajarkan kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha. Schuler (1995) telah membuktikan bahwa *e-learning* telah membawa perubahan besar dalam proses pendidikan. Penerapan *e-learning* tentunya akan mempengaruhi proses belajar pada mata kuliah kewirausahaan bagi para mahasiswa sehingga dapat mempengaruhi minat berwirausaha dalam diri mereka. Pendidikan sangat penting untuk membantu seseorang yang dalam mempersiapkan seseorang menjadi pengusaha dalam menghadapi masalah yang akan datang karena seorang pengusaha juga harus memahami pengetahuan akan sistem manajemen keuangan, perencanaan dan pasar. Sehingga diharapkan pendidikan yang diterapkan dengan metode *e-learning* dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Berdasarkan penjelasan di atas, maka terbentuklah hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu,
H3: *E-Learning* Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha

Model Penelitian

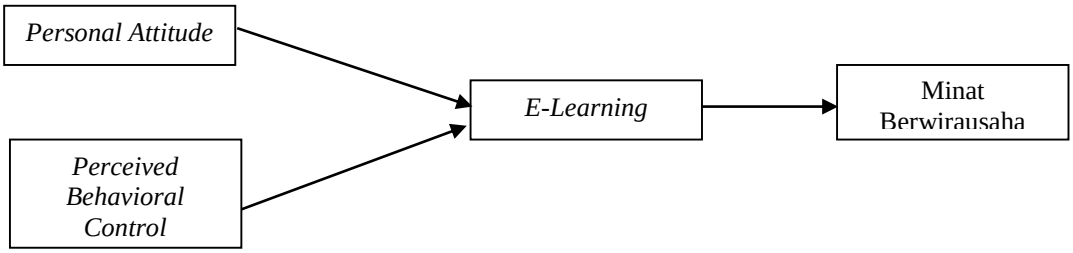

Gambar 1: Rerangka Penelitian

Metode Penelitian

Sampel dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang bersumber dari kuisioner yang peneliti sebarkan secara *online* ke beberapa Universitas di Yogyakarta yang menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan. Dengan target responden adalah mahasiswa sarjana dan pascasarjana yang telah atau sedang mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 190 data setelah dilakukan *purposive sampling* dan *outlier*.

Metode dan Teknik Analisis

Data dianalisis dengan menggunakan software *Smart Partial Least Square* (Smart-PLS) dengan mengikuti pola model persamaan structural (SEM) berbasis varian. Abdillah & Jogiyanto (2009) menyatakan bahwa PLS sebagai SEM berbasis varian bertujuan untuk memprediksi model untuk pengembangan teori, sedangkan SEM berbasis kovarian bertujuan untuk memperkirakan model untuk pengujian atau konfirmasi teori. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis PLS, karena model ini merupakan metode alternatif untuk melakukan penyelesaian model penelitian yang kompleks, tidak membutuhkan jumlah sampel yang banyak, dan tidak membutuhkan pengujian asumsi klasik.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif data menunjukkan bahwa 39,3% responden adalah laki-laki dan 60,7% perempuan. Responden mahasiswa yang berasal dari jurusan manajemen sebanyak 85,7% responden, 7,1% dari jurusan wirausaha, 5,4% dari jurusan ekonomi, dan 1,8% dari jurusan akuntansi. Dari hasil analisis deskriptif data juga diketahui bahwa sebanyak 64,3% responden bukan berasal dari keluarga yang menjalankan usaha dan 35,7% responden dari keluarga yang menjalankan usaha.

Hasil Uji Validitas

Sebelum melakukan pengujian model structural dengan menggunakan software Smart-PLS, telah dilakukan pengujian validitas untuk memastikan data dalam penelitian ini bisa digunakan dan memastikan kecukupan data. Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel 1, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua data pada semua variabel valid, karena nilai *Average Variance Extracted (AVE)* menunjukkan skor di atas 0,5.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai AVE
Personal Attitude	0,666
Perceived Behavioral Control	0,532
E-Learning	0,617
Minat Berwirausaha	0,617

Sumber: *Data Diolah*

Hasil Uji Reliabilitas

Akbar et al. (2009) mengatakan uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrument. Pengujian ini dimaksudkan untuk memberikan jaminan instrumen kusioner yang digunakan dalam penelitian ini handal, konsisten, stabil, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Hasil pengujian reliabilitas yang tercantum pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel memiliki nilai di atas 0,7. Hal ini berarti bahwa seluruh data pada seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel. Menurut Nunnally (1978), standard skor pengujian reliabilitas adalah di atas 0,7 untuk sebuah penelitian yang memadai.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Personal Attitude	0,870
Perceived Behavioral Control	0,821
E-Learning	0,800
Minat Berwirausaha	0,926

Sumber: *Data Diolah*

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis SEM *(Structural Equation Model)* dan hasilnya disajikan pada tabel 3. Hubungan antara personal attitude dengan e-learning memiliki nilai P-Value sebesar 0,574 yang berarti koefisien regresi untuk hipotesis satu tidak signifikan secara statistik karena nilai P-Value lebih dari 0,05. Nilai P-Value pada hubungan antara perceived behavioral control terhadap e-learning sebesar 0,025 yang berarti hipotesis kedua signifikan secara statistik, karena nilai P-Value lebih kecil dari 0,05. Hubungan e-learning dengan minat berwirausaha memiliki nilai P-Value sebesar 0,004, hal ini berarti hipotesis ketiga signifikan secara statistik, karena nilai P-value lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	P-Value
Personal Attitude → E-Learning	0,574
Perceived Behavioral Control → E-Learning	0,025
E-Learning → Minat Berwirausaha	0,004

Sumber: *Data Diolah*

Personal Attitude Tidak Berpengaruh Terhadap E-learning

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hubungan antara variabel *personal attitude* terhadap variabel *e-learning* memiliki nilai *P-value* sebesar 0,574. Nilai P-Value ini lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 sehingga membuktikan *personal attitude* tidak berpengaruh terhadap *e-learning*. Hal ini berarti, *personal attitude* yang dimiliki oleh mahasiswa tidak mempengaruhi bagaimana metode pembelajaran *e-learning* diterapkan di mata kuliah kewirausahaan. Ajzen dan Fishbein (2005) berpendapat bahwa sikap yang dimiliki seseorang merupakan evaluasi positif seseorang terhadap minat tertentu. Jika mahasiswa mata kuliah kewirausahaan memiliki sikap yang baik dan sikap yang mencerminkan menjadi calon wirausahawan, maka metode pembelajaran apapun yang mereka laksanakan tetap tidak akan mempengaruhi minat mereka untuk menjadi seorang wirausaha. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak dan tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Davis et al. (1989) dan Ferreira, et al. (2012).

Perceived Behavioral Control Berpengaruh Terhadap E-Learning

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3, nilai P-value hubungan antara variabel *perceived behavioral control* dengan variabel *e-learning* adalah sebesar 0,025. Nilai P-value ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini membuktikan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap *e-learning*. Hasil pengujian hipotesis kedua ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Athayde (2009) membuktikan bahwa program pendidikan memberikan pengaruh positif pada atribut perceived behavioral control terhadap kewirausahaan. Ban et al. (2007) yang membuktikan bahwa pengetahuan saja ternyata tidak cukup untuk menimbulkan minat seseorang, tetapi juga harus didukung dengan *perceived behavioral control* dan keyakinan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Jika seorang mahasiswa sudah memiliki *perceived behavioral control* yang baik, maka walaupun metode pengajaran pada mata kuliah kewirausahaan dilakukan dengan menggunakan sistem *e-learning* maka mahasiswa tersebut tetap akan dapat mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai teori dan praktek kewirausahaan. Sehingga diharapkan dapat menambah minat mahasiswa tersebut untuk menjadi seorang wirausaha.

E-Learning Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha

Mason & Rennie (2010) mengatakan bahwa sistem pembelajaran elektronik atau e-learning memiliki definisi pembelajaran dan pengajaran berbantuan komputer yang berfokus pada konten, komunikasi dan teknologi. Sistem pembelajaran *e-learning* yang diterapkan pada kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang ini diharapkan tetap dapat memberikan efektifitas dalam penyampaian materi kepada para mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang tercantum dalam tabel 3, nilai P-value antara variabel *e-learning* dengan minat berwirausaha adalah sebesar 0,004. Dimana p-value sebesar 0,04 ini lebih kecil nilainya dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel *e-learning* berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sistem pembelajaran *e-learning* harus diterapkan secara baik agar dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Hasil pengujian pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cristian & Petronela (2012), Schuler (1995) dan penelitian Suharti & Sirine (2009) yang telah membuktikan bahwa sistem pembelajaran e-learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap timbulnya minat berwirausaha bagi seseorang.

Penutup

Dari hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, terdapat tiga hal yang dapat disimpulkan, yaitu *personal attitude* tidak berpengaruh terhadap *e-learning* sedangkan *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap *e-learning.* Kesimpulan lain dalam penelitian ini adalah *e-learning* berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dari temuan ini maka dapat dikatakan untuk membantu mewujudkan pengurangan angka pengangguran dan menjadikan para lulusan mata kuliah kewirausahaan menjadi seorang wirausaha maka universitas atau perguruan tinggi harus memperhatikan proses pembelajaran *e-learning* selama kebijakan *school from home* berlaku atau setelahnya. Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pengajar atau dosen mata kuliah kewirausahaan bahwa sistem pembelajaran *e-learning* yang harus diterapkan selama kondisi pandemi Covid-19 masih melanda di Negara Indonesia ternyata memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha dalam diri mahasiswa walaupun mereka memilliki *personal attitude* dan *perceived behavioral control* yang baik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah khususnya di bidang pendidikan agar bisa menyusun kebijakan yang mendukung proses pembelajaran *e-learning* yang baik bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah jumlah sampel yang digunakan mungkin masih belum mewakili kondisi bagaimana pengaruh *personal attitude* dan *perceived behavioral control* terhadap *e-learning* dan pengaruh *e-learning* terhadap minat berwirausaha di Negara Indonesia. Hal ini terjadi karena adanya kondisi pandemi Covid-19 dan waktu yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menyebarkan kuisioner ke beberapa daerah di luar daerah Yogyakarta. Keterbatasan lainnya adalah peneliti masih

belum memakai seluruh faktor yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran e-learning dan kaitannya untuk menambah minat berwirausaha dalam diri mahasiswa kewirausahaan.

Berdasarkan keterbatasan yang telah penulis uraiakan di atas, penulis dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan jumlah sampel yang dapat mewakili kondisi penerapan sistem pembelajaran *e-learning* di Negara Indonesia dan melihat pengaruhnya terhadap minat berwirausaha walaupun mahasiswa telah memili *personal attitude* dan *perceived behavioral control* yang baik. Saran yang lain bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran *e-learning* yang dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Daftar Referensi

Abdillah, W., & Jogiyanto. (2009). *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM Dalam Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Aditia, Putra, & Rano. (2012). Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha. *Jurnal Manajemen, 01*(01).

Akbar, Husaini, U., & Setiadi, P. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara.

Aprilianty, E. (2012). *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Athayde, R. (2009). Measuring Enterprise Potential In Young People. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 481-500.

Ban, O., Sayin, E., & Eleren. (2013). A Comparative Study of The Entrepreneurial Potential Economics Student of The University of Oradea, Romania, and Adnan Menderes University, Turkey. *Universitas of Oradea*, 69-80.

Ban, O., Sayin, E., & Eleren, A. (2007). *A Comparative Study of The Entrepreneurial Potential of Economics Student of the University of Oradea, Romania, and Adnan Menderes University, Turkey.* Turkey: Universitas of Oradea.

Cristian, A., & Petronela, C. (2012). Entrepreneurship Education and E-Learning: A Perfect Match. *Journal of Electrical and Electronics Engineering*, 203-206.

Davis, F., Bagozzi, R., & Washaw, P. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoritical Models. *International Journal Management Machine Studies*, 982-1003.

Elliot. (2000). *Educational Psychology: Efective Teaching, Effective Learning, 3rd edition.* United States of America: Mc Graw Hill Companies.

Engel, J., Blackwell, R., & Miniard, P. (1995). Consumer Behavior. *Dryden Press*.

Ferreira, J., Raposo, M., & Rodrigues, R. (2012). A Model of Entrepreneurial Intention. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 424-440.

Fiet, J. (2000). Sisi Teoritis Dari Pengajaran Kewirausahaan. *Jurnal Bisnis*.

Ismail, V., & Zain, E. (2008). Peranan Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavioral Control Terhadap Intensi Pelajar SLTA untuk Memilih Fakultas Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *5*(3).

Jenkins, M., & Hanson, J. (2003). *E-Learning Series: Guide for Senior Mangers.* LSTN Generic Center.

Krueger, N. (1993). The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurial Theory Practice*, 5-21.

Lee, S., & Wong. (2004). An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 7-28.

Linan, F., & Yi-Wen, C. (2009). Development and Cross Cultural Appliation Of a Spesific Instrument To Measure Entrepreneural Intentions.

Mason, R., & Rennie, F. (2010). *E-Learning: Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet.* Yogyakarta: Baca!

Nunnally, J. (1978). *Pshycometric Theory* . New York: McGraw-Hill.

Prasojo, L., & Riyanto. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan.* Yogyakarta: Gava Media.

Priyanto, S. (2008). *Di dalam jiwa ada jiwa: The backbone and the social construction of entrepreneurships. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana*.

Satiti, R., & Ekowati, W. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keinginan Mahasiswa Untuk Berwirausaha. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Schuler, R. (1995). *Managing Human Resources.* Minnepolis/St.Paul: West Publishing Company.

Shane, S., EA, L., & Collins, C. (2003). Motivation of Entrepreneur. *Review of Human Resource Management*, 257-279.

Suharti, L., & Sirine, H. (2009). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneural intention). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*, 1-11.

Venkatesh, V., Morris, M., & Davis, F. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarterly* , 425-78.